**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHDAP BELANJA MODAL**
**Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Cimahi**

Oleh:
Rindy Rianti Utami
Program Studi Akuntansi,Fakultas Ekonomi
Universitas Komputer Indonesia
Email : Rindyriantiutami@gmail.com

***ABSTRACT***

*This research aims to understand how big the influence of the local revenue on the growth of ekonomi.untuk know how big the influence of economic growth against capital spending on the government city cimahi .How big the influence of the local revenue on capital spending .How big the influence of local revenue and economic growth together same impact on capital spending .*

*A method that is used is descriptive analysis and verifikatif .The method of analysis uses the method path analysis .The population in this research report is the data on the realization of the budget and economic growth the government of cimahi of fiscal year 2002 fiscal year until 2014 and use a method of sampling saturated .Using aplilasi spss .*

*The results of the testing of hypotheses in this research shows that 1 of the local revenue influential significantly to economic growth in the city government cimahi , ( 2 ) economic growth influential signifikasn against capital spending on the government city cimahi . 3 of the local revenue influential significantly to capital spending . ( 4 ) local revenue and economic growth bepengaruh significantly to capital spending.*

*Keywords: local revenue, economic growth, capital expenditures.*

## I PENDAHULUAN

Dengan di berlakukannya Undang – Undang No.22 Tahun 2009 tentang Pemerintah Daerah dan Undang – Undang No.25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah, yang telah dirubah menjadi UU No.32/2004 dan UU N0.33/2004. Pemberlakuan kedua undang – undang tersebut maka pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan di daerahnya mempunyai wewenang untuk menentukan arah pembangunan di daerahnya masing- masing.Menurut (Apriana, 2010) Pemerintah daerah otonom mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat,sehingga kebijakan pada kewenangan,hak dan juga kewajiban untuk mengatur ataupun mengembangkan hak daerahnya masing-masing.

Susantih (2009) bahwa dengan adanya kewenangan urusan pemerintahan yang bagitu luas yang diberikan kepada daerah dalam rangka otonomi daerah dapat merupakan berkah bagi daerah, namun pada sisi lain bertambahnya kewenangan daerah tersebut sekaligus juga merupakan beban yang menuntut kesiapan daerah untuk melaksanakannya, karena semakin bertambahnya urusan pemerintahan yang menjadi tanggung jawab pemerintah daerah.

Peningkatan alokasi belanja modal dalam bentuk aset tetap seperti infrastruktur, peralatan dan infrastruktur sangat penting untuk meningkatkan produktivitas perekonomian karena semakin tinggi belanja modal semakin tinggi pula produktivitas perekonomian(Putu,Kadek dan Gede 2014).Saragih (2003) menyatakan bahwa pemanfaatan belanja hendaknya dialokasikan untuk hal-hal yang produktif seperti untuk melakukan aktivitas pembangunan.Pemerintah Daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran belanja modal dalam APBD untuk menambah asset tetap (Putu,Kadek dan Gede 2014).Alokasi belanja dalam penelitian Yulia Yustikasari (2007) menyatakan bahwa penerimaan pemerintah hendaknya lebih banyak untuk program-program layanan publik.Andaiyani (2013) menyatakan bahwa

kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintahan maupun untuk fasilitas publik memengaruhi besarnya belanja modal.

Dengan desentralisasi fiskal, setiap daerah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat dalam menggali sumber-sumber keuangan yang dimiliki untuk membiayai kebutuhan di daerahnya, tidak hanya keperluan rumah tangga pemerintahan daerah sehari-hari namun juga untuk membiayai kebutuhan akan belanja modal (Gede dan Dwirandra,2013). Pentury (2011) menyatakan bahwa dalam desentralisasi fiskal pemerintah daerah harus mampu memberikan fasilitas pelayanan publik dengan baik untuk seluruh masyarakat lokal.

Pertumbuhan Ekonomi daerah merupakan salah satu indikator keberhasilan pencapaian pembangunan nasional. Dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi, dapat diperoleh gambaran apakah kebijakan pembangunan disuatu negara telah berorientasi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai salah satu kunci untuk memantapkan perekonomian nasional demi peningkatan kesejahteraan rakyat. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai melalui dua cara, yaitu: pertama dengan menaikan investasi modal dan kedua melakukan efisiensi terhadap sumber daya yang dimiliki. Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, diharapkan desentralisasi fiskal dapat memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(Bambang Suprayitno,2015).

Menurut Pujiati, 2008, dengan adanya kewenangan daerah dalam mengoptimalkan PAD sehingga komposisi PAD sebagai penerimaan daerah juga meningkat. Sementara itu pada pasal 79 UU No.22/1999 tentang Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah, yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Dalam UU No.33/2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah, disebutkan bahwa pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada pasal 3, disebutkan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi.

Fenomena Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yaitu pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah 5% hingga kuartal I-2016, BPS merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2016 hanya mencapai 4,92%., yang berarti mengalami kontraksi 0,34% dibandingkan kuartal-IV 2015. Laju pertumbuhan ekonomi secara tahunan lebih tinggi dibandingkan kuartal-I 2015, di mana pada saat itu pertumbuhannya sebesar 4,73%. Sedangkan secara kuartalan (QtQ) laju pertumbuhan melambat lebih besar. Pada kuartal-I 2015, pertumbuhan ekonomi terkontraksi hanya 0,23% dibandingkan kuartal-IV 2014.Dengan nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebesar Rp 2.262,6 triliun dan nilai PDB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Rp 2.347,6 triliun menurut Kepala BPS Suryamin (2016) ,Suryamin juga mengatakan beberapa faktor pertumbuhan ekonomi turun akibat Pembangunan belanja modal untuk kepentingan pelayanan publik yang Cenderung Tersentralisasi,Indonesia memang sedang pesat-pesatnya membangun tetapi yang disayangkan adalah kenapa hanya kawasan tertentu saja yang dibangun sedangkan daerah lain ditinggalkan begitu saja hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan daerah perkotaan menjadi semakin padat dan faktor selanjurnya adalah masalah pangan ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan harga pangan membuat harga pangan terus meroket terutama sembako. Ditambah lagi dengan semakin sempitnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan.

Peningkatan PAD yang dianggap sebagai modal, secara akumulasi akan lebih banyak menimbulkan eksternalisasi yang bersifat positif dan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Asmaul husna dan Myrna , 2013) Selain Pendapatan Asli Daerah yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi belanja modal juga merupakan salah satu variabel yang mempenagruhi pertumbuhan ekonomi ( teori ekonomi klasik Adam Smith ), yang menyatakan bahwa belanja modal dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Belanja modal merupakan belanja yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian dan pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal

3. Seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal
4. Seberapa Besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi secara keseluruhan terhadap Belanja Modal

**Maksud dan Tujuan Penelitian**

**Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap belanja modal.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Belanja Modal
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan asli daerah dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

**Kegunaan Penelitian**

Memenuhi prinsip dasar dalam penelitian yaitu adanya kegunaan dari penelitian ini, maka penulis membagi menjadi dua segi kegunaan yaitu kegunaan praktis dan kegunaan akademis.

**Kegunaan Praktis**

Berdasarkan pengertian di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pemecahan masalah-masalah bagi instansi terkait, seperti Kabupaten Cimahi untuk meneliti Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap belanja modal.

**Kegunaan Akademis**

Berdasarkan pengertian diatas penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi bidang akademik. Adapun kegunaan akademis yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu, untuk mengembangkan Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap belanja modal
2. Bagi Penulis, dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap belanja modal
3. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, mengenai Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan dampaknya terhadap belanja modal

## II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### Kajian pustaka

### Pengertian Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah menurut Abdul Halim dan kusufi (2012:101) Adalah “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah”

Pendapatan asli daerah (PAD) menurut (Djaenuri, 2012:88) adalah “penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku”.

**Indikator Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Budi S. Purnomo (2009:34) Indikator Pendapatan Asli Daerah adalah:

1. Hasil pajak daerah
2. Hasil retribusi daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

4. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

**Pertumbuhan Ekonomi**

**Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Boediono (2010:28) Pertumbuhan ekonomi yang berarti perluasan ekonomi adalah satu-satunya cara untuk meningkatkan penghasilan anggota masyarakat dan membuka lapangan kerja baru

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi menurut Sadono Sukirno (2011:9) adalah sebagai berikut:

"Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksikan dalam masyarakat bertambah".

**Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Imamul dan Gina (2009:11) Indikator Pertumbuhan Ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

**Belanja Modal**

**Pengertian Belanja Modal**

Menurut Halim dan Kusufi (2012:107) pengertian belanja modal adalah sebagai berikut:

"Belanja modal merupakan pengeluaran untuk perolehan aset lainnya yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

**Indikator Belanja Modal**

Menurut Halim dan Kusufi (2012:107) Indikator Belanja Modal Adalah :

1. Belanja modal tanah
2. Belanja modal peralatan dan mesin
3. Belanja modal gedung dan bangunan
4. Belanja modal jalan, irigasi dan jaringan
5. Belanja modal aset tetap lainnya

**Kerangka Pemikiran**

**Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Saragih (2003:56) :

"Dengan adanya peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) maka hal ini mengindikasikan akan mendorong peningkatan pendapatan asli daerah."

Menurut Thamrin (2010:15) :

"Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui potensi sumber penerimaan PAD, salah satunya adalah perkembangan PDRB Perkapita riil,PDRB menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat."

PAD berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Nilai koefisien regresi PAD menunjukkan adanya pengaruh positif PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menerima hipotesis yang menyatakan PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Putu dan Dwirandra,2014) .

**Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal**

Menurut Sirojuzilam (2010:64) :

"faktor yang mendapat perhatian utama pertumbuhan ekonomi regional adalah keuntungan lokasi, aglomerasi, migrasi, dan arus lalu lintas modal antar wilayah."

Menurut Kuncoro (2004:68) : "berpendapat bahwa, syarat untuk pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pengadaan belanja modal yang seimbang dengan pertambahan penduduk."

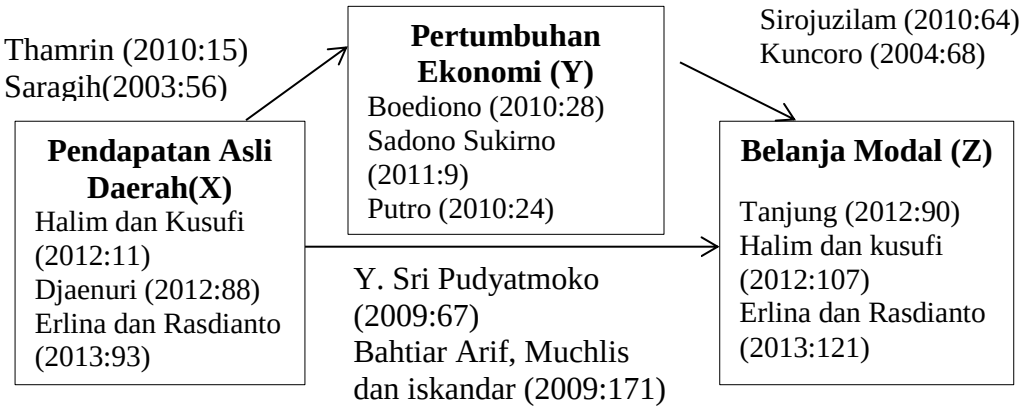
Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap belanja modal pemerintah Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Nilai t hitung lebih besar dari t tabel Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi (GROWTH) memiliki pengaruh yang signifikan tetapi negatif terhadap Belanja Modal (Bambang Suprayitno 2015).

**Hubungan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal**

Menurut Y. Sri Pudyatmoko (2009:67) menyatakan bahwa "sebagaimana umumnya,dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD), uang hasil retribusi masuk ke bagian pendapatan termasuk belanja modal."

Menurut Bahtiar Arif, Muchlis dan iskandar (2009:171) menyatakan

"Pendapatan merupakan bagian utama dari suatu anggaran, baik untuk entitas bisnis maupun pemerintahan."




**Gambar 2.1**
**Paradigma Penelitian**

**Hipotesis**

Menurut Dantes (2012:164) hipotesis adalah

"praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh melalui penelitian."

Berdasarkan kajian teori,penelitian terdahulu,dan kerangka pemikiran diatas maka menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$ : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

$H_2$ : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_3$ : Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_4$ : Secara keseluruhan Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal.

## III METODOLOGI PENELITIAN

**Metode Penelitian**

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji Pengaruh Pertumbuhan Ekonom (X) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) dan dampaknya terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Y).

**Operasionalisasi Variabel**

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2010:39) menjelaskan bahwa :

"Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*)" Variabel bebas pada penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) (X)

2. Variabel *Intervening* (Y)

Menurut Sugiyono (2014:63), pengertian variabel intervening adalah sebagai berikut:

"Variabel *intervening* (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur".

Variabel intervening atau penghubung (Y) pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi.

3. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2010:40) menjelaskan bahwa :

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*)".Variabel *dependent* dalam hal ini adalah Belanja Modal (Z).

**Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

**Sumber Data**

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena peneliti data dari pihak kedua dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan,realisasi anggaran dan Produk domestik bruto.Data sekunder dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan dari pihak yang di teliti di Pemerintah Kota Cimahi.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)
   1) Dokumentasi
      Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah, struktur organisasi, tupoksi suatu Pemerintahan Jawa Barat, dan seluruh dokumen yang membantu penelitian ini.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

**Populasi, Sampel, dan Tempat Serta Waktu Penelitian**

**Populasi**

Populasi yang digunakan adalah data Laporan Realisasi Anggaran PAD, Pertumbuhan ekonomi dan Belanja Modal Pemerintah Kota Cimahi dari tahun anggaran 2002 sampai dengan tahun anggaran 2014 yang di ambil dari BPKAD (Badan Pengelola Keuangan Aset Daerah),dinas Pendapatan Kota Cimahi dan BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Cimahi.

**Sampel**

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang digunakan adalah laporan realisasi anggaran yang menunjukkan PAD yaitu laporan pendapatan daerah yang dipungut secara wajb menurut undang-undang, belanja modal yaitu belanja asset daerah di Pemerintah Kota Cimahi.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Pemerintah Kota Cimahi tahun anggaran 2002-2014.
3. Data yang digunakan tersebut selama kurun waktu 13 tahun yaitu dari tahun 2002 sampai tahun 2014 karena pada masa tersebut terjadi fenomena yaitu terjadi penurunan anggaran belanja modal pada tahun 2002-2014.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 13 laporan Realisasi anggaran dan 13 tahun laporan Produk Domestik Regional Bruto pertahun dari tahun 2002 – 2014 sehingga cukup mewakili untuk dilakukan penelitian.

**Metode Pengumpulan Data**

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan/instansi yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara:

1) Observasi

Sugiyono (2012:145) mengemukakan bahwa :

"observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke Pemerintah Kota Cimahi untuk memperoleh data yang diperlukan.

2) Dokumen-dokumen

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan : "catatan peristiwa yang sudah berlalu."

Pengumpulan data laporan keuangan dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perusahaan/instansi berupa Laporan Realisasi Anggaran Pertriwulan Pemerintah Kota Cimahi.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, catatan kuliah dan literatur serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian.

**Metode Pengujian Data**

**Metode Analisis**

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

**1. Analisis Deskriftif**

Menurut Sugiyono (2012:147) pengertian analisis deskriptif adalah:

"Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif menurut Umi Narimawati (2010:45) adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarakan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/ subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabelataupun grafik.

**2. Analisis Verifikatif**

Analisis verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur *(path analysis)* ,namun sebelum melakukan analisis jalur dilakukan pengujian normalitas data terlebih dahulu. Adapun langkah-langkah analisis verifikatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

**1.) Pengujian Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan *(signifikansi)* koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance),* yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

**2.) Analisis Jalur *(Path Analysis)***

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur *(path analysis).* Pertumbuhan Ekonomi diposisikan sebagai variabel intervening yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode path analysis merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat. Adapun langkah-langkah menguji path analysis adalah sebagai berikut:

1) Nilai Korelasi Pearson

Analisis korelasi pearson digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent). Pengujiannya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N.\sum x.y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N.\sum X^2 - (\sum X)^2]\,[N.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber : Umi Narimawati (2010:49)

dimana : -1 r +1

r = Koefisien Korelasi

X = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Y = Pertumbuhan Ekonomi

Z = Belanja Modal

*N* = Jumlah Responden

2) Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen

$$Kd=r^2 \times 100x$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

(Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3) Merumuskan Dan Menggambarkan Persamaan Struktural

a) Sesuai dengan kerangka pemikiran maka dapat membuat dua persamaan struktural yaitu persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dua persamaan tersebut sebagai berikut:

$$Y = \rho_{YX}x + \rho_Y\varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{ZY}x + \rho_Z\varepsilon_1$$

Sumber : Riduwan & Kuncoro (2012:5)

Dimana:

X = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

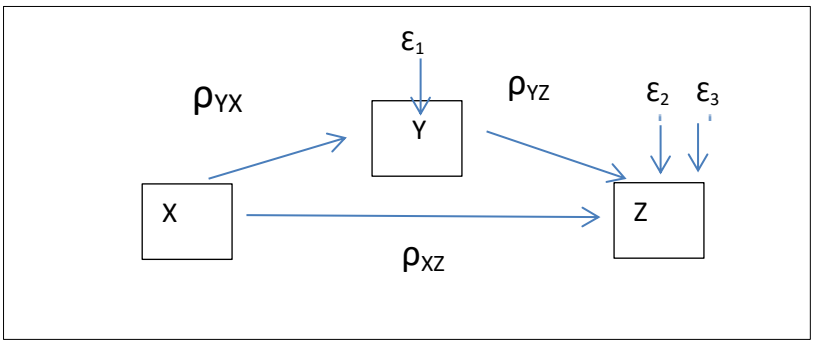
Y =Pertumbuhan Ekonomi

Z = Belanja Modal

ρ = Koefisien Korelasi

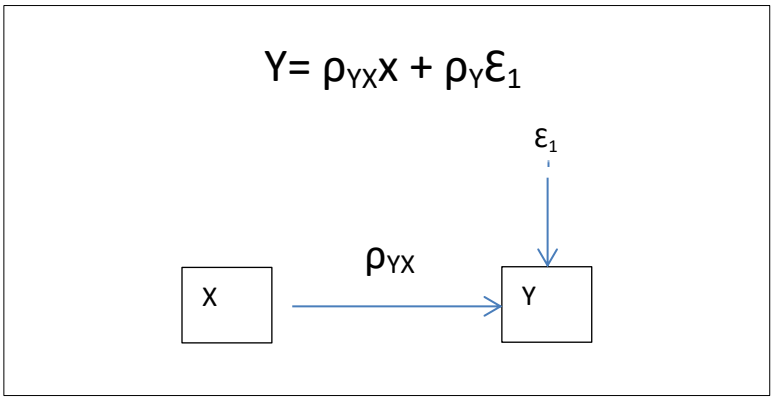
Pada kedua persamaan tersebut terdapat unexplained variance yang dimiliki oleh $\varepsilon_1$ dan $\varepsilon_2$ digunakan untuk mewakili variabel lain yang berpengaruh terhadap Y dan Z tetapi variabel tersebut tidak dilibatkan dalam model penelitian.

b) Menggambar diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan strukturnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



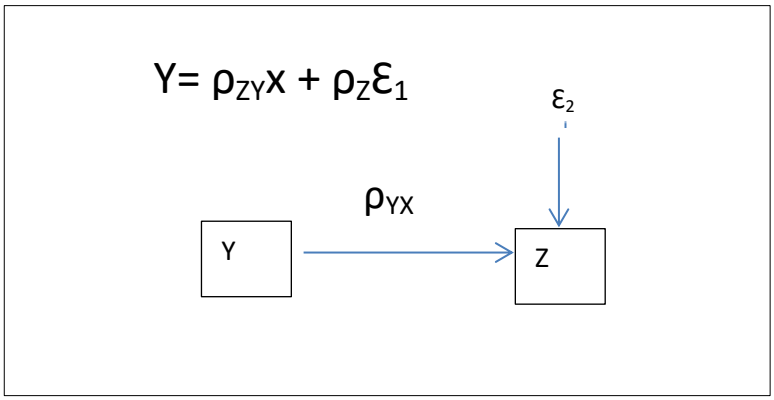

Sumber : Riduwan & Kuncoro (2012:5)

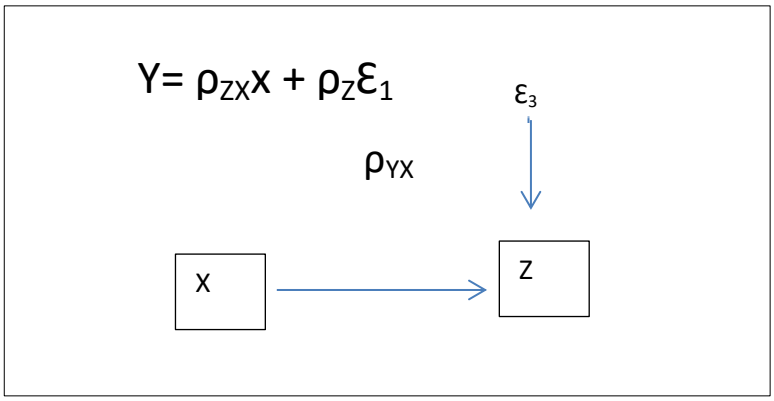
Sub-Struktur 1 (Hubungan Sub-Struktur X terhadap Y)




Sumber : Riduwan & Kuncoro (2012:6)

Sub-Struktur 2 (Hubungan Sub-Struktur Y terhadap Z)






Sumber : Riduwan & Kuncoro (2012:6)
Sub-Struktur 3 (Hubungan Sub-Struktur X terhadap Z)

**3) Pengujian Hipotesis**

Rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ($H_0$ ) dan hipotesis alternative (Ha ). Penetapan kriteria pengujian dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening. Hipotesis nol ($H_0$ ) yang diformulasikan untuk ditolak, dan hipotesis alternative (Ha ) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima. Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel X terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel Y, dan pengaruh pertumbuhan ekonomi variabel Y terhadap belanja modal sebagai variabel Z. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

Menentukan Tingkat Signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup

untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

$$t_{hitung} = r_{xy}x\sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2008:184)

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan Dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan dan penolakan maka dilakukan perbandingan antara hasil $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria sebagai berikut:

a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
c) $t_{hitung}$ , dicari dengan rumus perhitungan $t_{hitung}$ , dan

d) $t_{tabel}$ , dicari di dalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1)

## IV Hasil Analisis dan Pembahasan

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ sebesar 5,193 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,201 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Pemerintah Kota Cimahi. Hal ini dapat terlihat dari koefisien korelasi dari pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,843. Menunjukan bahwa ketika pendapatan asli daerah semakin tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat pada Pemerintahan Kota Cimahi. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa pendapatan asli daerah Pemerintah Kota Cimahi dari tahun 2002-2014 cenderung menurun dari 21,30% menjadi 18,97% sedangkan pertumbuhan terendah berada tahun 2006 sebesar 4,32% dan pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2011 sebesar 35,09%.

Hasil dari penellitian ini diketahui bahwa pendapatan asli daerah memberikan pengaruh sebesar 71,0% terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan sisanya sebesar 29,0% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya sumber daya manusia,sumber daya alam,ilmu pengetahuan dan tkhnologi dan sumber daya modal.

Berdasarkan fenomena pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu belum optimalnya anggaran dalam pemanfaatan sisa anggaran lebih,banyak SiLPA (sisa lebih pembiayaan anggaran) yang justru diendapkan di Bank Pembangunan Daerah (BPD).Wakil Menteri Keuangan (Wamenkeu) Mardiasmo (2015) mengatakan, tingginya SiLPA di daerah membuat peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Sayangnya, peningkatan itu lantaran bunga dari pembelian Surat Berharga Negara (SBN) maupun penyimpanan di BPD (Bank Pembangunan Daerah). Fenomena sekarang banyak daerah peningkatan PAD karena menyimpan uang.Dibelikan SBN (Surat Berharga Negara) dapat bunga.jika PAD naik tapi pertumbuhan ekonomi tidak naik karna hanya disimpan di bank. Normalnya Pendapatan Asli Daerah tinggi karna ada pengaruh dari Pertumbuhan ekonomi

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Myrna (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Mawarni Darwanis dan Abdullah (2013). Hal ini pemerintah harus dapat memaksimalkan pendapatan asli daerah supaya pertumbuhan ekonomi dapat di tingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengenai biaya pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomiMenurut Saragih (2003:56) dan Menurut Thamrin (2010:15)

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Belanja Modal

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ sebesar 3,478 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,201 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 2 signifikan. Artinya Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Pemerintah Kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian penelitian diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal Pemerintah Kota Cimahi. Hal ini dapat terlihat koefisien korelasi dari pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal sebesar 0,724 dan di nilai cukup tinggi. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi dari tahun 2002 sampai tahun 2014 cenderung bertumbah dari 4,18% menjadi 122,89% dan untuk pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi dari tahun 2013 ke tahun 2014 dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 117,71%.

Hasil penelitian ini juga dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh sebesar 52,4% terhadap belanja modal. Sedangkan sisannya sebesar 47,6% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya seperti ketergantungan daerah,efektifitas pendapatan dan luas wilayah.

Berdasarkan fenomena mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia yaitu pertumbuhan ekonomi masih di bawah 5% hingga kuartal I-2016, BPS merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I-2016 hanya mencapai 4,92%., yang berarti mengalami kontraksi 0,34% dibandingkan kuartal-IV 2015. Laju pertumbuhan ekonomi secara tahunan lebih tinggi dibandingkan kuartal-I 2015, di mana pada saat itu pertumbuhannya sebesar 4,73%. Sedangkan secara kuartalan (QtQ) laju pertumbuhan melambat lebih besar. Pada kuartal-I 2015, pertumbuhan ekonomi terkontraksi hanya 0,23% dibandingkan kuartal-IV 2014.Dengan nilai PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebesar Rp 2.262,6 triliun dan nilai PDB

Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Rp 2.347,6 triliun menurut Kepala BPS Suryamin,Suryamin juga mengatakan beberapa faktor pertumbuhan ekonomi turun akibat Pembangunan yang Cenderung Tersentralisasi Indonesia memang sedang pesat-pesatnya membangun tetapi yang disayangkan adalah kenapa hanya kawasan tertentu saja yang dibangun sedangkan daerah lain ditinggalkan begitu saja hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan daerah perkotaan menjadi semakin padat dan factor selanjurnya adalah masalah pangan ketidakmampuan pemerintah dalam mengendalikan harga pangan membuat harga pangan terus meroket terutama sembako. Ditambah lagi dengan semakin sempitnya lahan pertanian akibat alih fungsi lahan.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Luh Putu,Ni Kadek dan Gede Adi (2014) serta Dini Arwati dan Novita (2013) dimana Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap belanja modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi terhadap belanja modal menurut menurut Sirojuzilam (2010:64) dan menurut Kuncoro (2004:68).

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung}$ sebesar 5,070 lebih besar dari $t_{tabel}$ 2,201 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 3 signifikan. Artinya pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal Pemerintah Kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian penelitian diketahui bahwa pendapatan asli daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap belanja modal Pemerintah Kota Cimahi. Hal ini dapat terlihat koefisien korelasi dari pendapatan asli daerah terhadap belanja modal sebesar 0,837.Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa pendapatan asli daerah dari tahun 2002-2014 cenderung menurun dari 21,30% menjadi 18,97%

Hasil dari penellitian ini diketahui bahwa pendapatan asli daerah memberikan pengaruh sebesar 70,0% terhadap belanja modal. Sedangkan sisanya sebesar 30,0% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti misalnya efisiensi pendapatan dan derajat kontribusi BUMD.

Berdasarkan fenomena mengenai pendapatan asli daerah terhadap belanja modal Pemerintah Kota Cimahi tahun 2008-2014,dengan rincian pada tahun 2008-2010 belanja modal mengalami penurunan sedangkan Pendapatan asli daerah mengalami kenaikan dari tahun 2008-2010 menurut data pemerintan kota cimahi bias di lihat di table 4.2 dan table 4.4 seharusnya normalnya ketika pendapatan asli daerah meningkat maka belanja modal pun akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Supriyatno (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Iga Gede dan A.A.N.B.Dwirandra (2015). Hal ini pemerintah harus dapat memaksimalkan pendapatan asli daerah supaya belanja modal dapat di tingkatkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengenai belanja modal Menurut Y. Sri Pudyatmoko (2009:67) dan Bahtiar Arif, Muchlis dan iskandar (2009:171)

## V KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut

1. Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi,semakin tinggi pendapatan asli daerah maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi pemerintah kota cimahi.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap belanja modal semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi belanja modal.
3. Pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal tapi pendapatan asli daerah pemerintah kota cimahi dari tahun 2002-2014 mengalami penurunan.
4. Secara keseluruhan Pendapatan asli daerah dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Belanja Modal

### Saran

### Saran Operasional

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran ssebagai bahan evaluasi antara lain :

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Pemerintah Kota Cimahi yang tetap atau lambat akan mempengaruhi pendapatan daerah.Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka Pemerintah cimahi harus meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, teknologi,

budaya,infrastuktur dan teknologi informasi yang mempengaruhi produk domestic bruto Pemerintah Kota Cimahi.

2. Upaya Alokasi Belanja Modal yang efisien dan produktif dapat dilakukan atas inisiatif Pemerintah Kota Cimahi agar dapat memberikan output dan outcome yang nyata dirasakan dalam bentuk pelayanan publik kepada masyarakat serta perlu adanya penerapan standar belanja dan pengawasan dalam rencana kerja anggaran belanja modal Pemerintah Kota Cimahi.

**Saran Akademik**

1. Bagi Pengembang Ilmu
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.
2. Bagi Peneliti Lain
   Diharapkan agar para peneliti lain dapat lebih memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Belanja Modal dipengaruhi oleh Pendapatan Asli Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai variabel penghubung.

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Halim & Syam Kusufi.(2012). *Akuntansi Sektor Publik : teori, konsep dan aplikasi*. Jakarta:Salemba Empat.

Alam,S.2007 Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X.Jakarta:Esis

Aries Djaenuri. 2012. *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah, Elemen-elemen Penting Hubungan Keuangan Pusat dan Daerah*. Bogor.

Arifin,Imamul dan Hadi,Gina 2009.Membuka Cakrawala Ekonom .Bandung : Grafindo.

Arif, Bahtiar, Muchlis dan Iskandar. 2009. Akuntansi Pemerintahan. Jakarta :Akademia.

Boediono, 2010, *Ekonomi Indonesia Mau ke Mana?, Kumpulan Esai Ekonomi*, Edisi Ketiga, Jakarta, KPG (KeputakaaanPopuler Gramedia**)**..

Budi, Purnomo S. 2009. *Obligasi Daerah*. Bandung: Alfabeta.

Djaenuri Aries, 2012, *Hubungan Keuangan Pusat Dan Daerah,*Bogor: Ghalia Indonesia.

Erlina dan Rasdianto. 2013. *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual*. Brama Ardian. Medan.

Halim, Abdul. dan M. Kusufi, Syam. 2012. *Akuntansi Sektor Publik:* Akuntansi Keuangan Daerah*.* Jakarta: Salemba Empat, Edisi 4.

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS

Hayek, Friedrich. 1945. *The Use of Knowledge in Society." American Economic Review*, 35: 519-530.

Khusaini, Muhammad Dr. 2006. Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah, BPFE Unibraw.

Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Musgrave, Richard.1959. *Theory of Public Finance: A Study in Public Economy, New York: McGraw*

Noor, Juliansyah. 2012. *Metode Penelitian*: Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Oates, W.E. 1972. *"Fiscal Decentralization and Economic Development."National Tax Journal 46*.

Penthury, M.A. 2011. Flypaper Effects Anomaly Of West Papua Capital Public Expenditure. Economic Journal Of Emerging Markets, 3(3), pp: 289-297.

Riduan dan Kuncoro, Engkos Achmad. 2012. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Penerbit CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono.2013.*Statistika untuk penelitian*.Bandung:Alfabeta.

Saragih,Juli Panglima.2003.Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah Dalam Otonomi.Jakarta:Ghalia Indah.

Singgih Santoso, 2002 *Mengolah Data Statistik Secara Professional*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Syahri, Alhusin. 2003. *Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 For Windows*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tanjung, Abdul hafiz. 2012. *Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Akrual.* Bandung: Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM. Jakarta: Genesis.

Untoro, Joko, 2010*, Ekonomi*, Jakarta: Kawahmedia.

Y. Sri Pudyatmoko. 2009. Pengantar Hukum Pajak. Yogyakarta: Andi.

http://cimahikota.go.id/

Adi, Priyo Hari dan Harianto David.2007.”Hubungan Antara Dana ALokasi Umum. Belanja Modal,Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapital”.Simposium Nasional Akuntansi X Makasar.

Andaiyani. 2013. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Operasional Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat.

Apriana, Dina. dan Suryanto, Rudi., 2010,"Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi pada Kabupaten dan Kota se Jawa-Bali)", *Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol.*XI No. 1, Januari.

Asmaul Husna dan Myrna.,2013,”Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah (Studi Pada Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau)”,JEMI,(Vol.4,No.2,Desember 2013).

Bambang Suprayitno,.2015,”Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Provinsi di Pulau Jawa)”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAP* (Vol.2,No.1,Juni 2015,hal 106-112 ISSN 2339-1545).

Fitriyanti, Ismi Rizki., 2009, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada Kota, Kabupaten dan Provinsi DIY)", *Skripsi,* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UMY. TidakTerpublikasi.

Gede dan Dwirandra.,2013,"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pada Belanja Modal Dengan PAD dan Dan DAU sebagai Variabel Moderasi",ISSN:2302-8556-2013.

Pujiati, Amin. 2008. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Karesedinan Semarang di Era Desentralisasi Fiskal*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Kajian Ekonomi Negara Berkembang. Hal: 61-70

Putu,Kadek, dan Gede.,2014,"Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten Buleleng)",*Jurusan Akuntansi Program SI* (Volume:2 No. 1 Tahun 2014).

Putro, Nugroho Suratno. 2012.Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli DaerahDan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian AnggaranBelanja Modal (Study Kasus Pada Kabupaten/Kota DiProvinsi Jawa Tengah). Jurnal ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Diponogoro.www.Eprints.undip.ac.id. Diakses pada 2 Februari 2014

Saad,W. dan Kamel Klakech,2009.The Nature of Government Expenditure and its impact on Sustainble Economic Growth.Middle Eastern Finance and Economics.Vol.1,No.4.Hal:39-47.

Susantih, Heny. dan Saftiana, Yulia., 2009,"Perbandingan Indikator Kinerja Keuangan Pemerintah Provinsi Se-Sumatera Bagian Selatan", *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XII,* Palembang 4-6 November 2009.

Yustikasari,Yulia dan Darmanto."Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal".Dalam simposium Nasional Akuntansi X Makasar.2007.

**LAMPIRAN**

## 1. Normalitas & Deskriptif

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pendapatan Asli Daerah (X) | Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Belanja Modal (Z) |
|---|---|---|---|---|
| N | | 13 | 13 | 13 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | 89336984945 | 6729825.736 | 82570113707 |
| | Std. Deviation | 63526896024 | 3223058.157 | 39729558537 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .208 | .316 | .201 |
| | Positive | .208 | .316 | .134 |
| | Negative | -.158 | -.245 | -.201 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .752 | 1.139 | .724 |
| **Asymp. Sig. (2-tailed)** | | **.625** | **.149** | **.671** |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean |
|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Asli Daerah (X) | 13 | 25750017455 | 227949120180 | 89336984945.31 |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | 13 | 4505787 | 16953227 | 6729825.74 |
| Belanja Modal (Z) | 13 | 19610520000 | 151446501358 | 82570113706.77 |
| Valid N (listwise) | 13 | | | |

## 2. Korelasi (R)

**Correlations**

| | | Pendapatan Asli Daerah (X) | Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Belanja Modal (Z) |
|---|---|---|---|---|
| Pendapatan Asli Daerah (X) | Pearson Correlation | 1 | .843** | .837** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .000 |
| | N | 13 | 13 | 13 |
| Pertumbuhan Ekonomi (Y) | Pearson Correlation | .843** | 1 | .724** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .005 |
| | N | 13 | 13 | 13 |
| Belanja Modal (Z) | Pearson Correlation | .837** | .724** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .005 | |
| | N | 13 | 13 | 13 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 3. X -> Y

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendapatan Asli Daerah (X)[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .843[a] | .710 | .684 | 1811974.736 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah (X)

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 8.854E+13 | 1 | 8.854E+13 | 26.968 | .000[b] |
| | Residual | 3.612E+13 | 11 | 3.283E+12 | | |
| | Total | 1.247E+14 | 12 | | | |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah (X)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 2909887.02 | 890869.8 | | 3.266 | .008 |
| | Pendapatan Asli Daerah (X) | .000043 | .000 | .843 | 5.193 | .000 |

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

**4. Y -> Z**

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Pertumbuhan Ekonomi (Y)[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Z)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .724[a] | .524 | .481 | 28635181144 |

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (Y)

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 9.922E+21 | 1 | 9.922E+21 | 12.100 | .005[b] |
| | Residual | 9.020E+21 | 11 | 8.200E+20 | | |
| | Total | 1.894E+22 | 12 | | | |

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Z)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (Y)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 22530942189 | 1.90E+10 | | 1.186 | .261 |
| | Pertumbuhan Ekonomi (Y) | 8921.356 | 2564.727 | .724 | 3.478 | .005 |

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Z)

**5. X -> Z**

**Variables Entered/Removed[a]**

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|---|---|---|---|
| 1 | Pendapatan Asli Daerah (X)[b] | . | Enter |

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Z)

b. All requested variables entered.

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .837[a] | .700 | .673 | 22716206108 |

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah (X)

**ANOVA[a]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1.326E+22 | 1 | 1.326E+22 | 25.706 | .000[b] |
| | Residual | 5.676E+21 | 11 | 5.160E+20 | | |
| | Total | 1.894E+22 | 12 | | | |

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Z)

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Asli Daerah (X)

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 35814245070 | 1.12E+10 | | 3.207 | .008 |
| | Pendapatan Asli Daerah (X) | .523 | .103 | .837 | 5.070 | .000 |

a. Dependent Variable: Belanja Modal (Z)

7.Farsial

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 1.585E22 | 2 | 7.923E21 | 25.590 | .000[a] |
| | Residual | 3.096E21 | 10 | 3.096E20 | | |
| | Total | 1.894E22 | 12 | | | |

a. Predictors: (Constant), y, x

b. Dependent Variable: z

Menghitung Ftabel dan Ttabel menggunakan excel

=TINV(0.05,9)

Ftabel Farsial $dk_2$= (n-k-1) = 9

n = Jumlah populasi

k = Jum;ahVariabel

a=0.05

Ttabel Farsial $dk_2$= (n-k-1) = 10

=TINV(0.05,10)